PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN PENGOLAHAN DAN PENJUALAN DAGING TERNAK (MODERN) DI KOTA SURABAYA

Dedi Setiawan[1], Amir Mukmin Rachim[2], Ika Ratniarsih[3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS
e-mail: dedi_zone94@yahoo.co.id

ABSTRACT

Surabaya is the capital city of East Java province where people have high meat consumption. At present, there is no place that specifically serves the community in terms of providing halal meat with modern and good quality, so that it becomes relevant reason to build a Meat Processing Centre (Modern) in Surabaya. This study uses descriptive method, field studies, and literature studies. The objects for the field study are Puspa Agro central market in Sidoarjo and Gourmet Meatshop in Surabaya, whereas the objects for the literature study are Fishme Fishmarket in Belgium and Indoguna Meatshop in Jakarta. This project is located on Jl. Mayjend Sungkono, Gn. Sari, Dukuh Pakis Regency, Surabaya, within an area of ± 2.1 hectares. This study uses Behavioral Architecture theme under the macro concept of practical which is applied by designing box-shaped to maximize land requirements and functions. Meanwhile, the micro concept of practical land order is applied by laying the Reception, Processing, Packaging, Storage, Meat Sales, and Parking Buildings separately to form an organized circulation of one-way vehicles. The communicative form micro-concept is applied by using a typology of shapes of industrial buildings with less attractive square-shaped buildings. The practical concept of micro space is applied by using grid patterns on the space in each building to make it fast and easily accessible to every user.

Keywords: *Processing, Meat Sales, Modern, Practical, Behavioral Architecture*

ABSTRAK

Surabaya merupakan Ibu kota dari provinsi Jawa Timur, Masyarakat Surabaya merupakan masyarakat dengan konsumsi daging yang tinggi. Saat ini belum ada tempat yang secara khusus melayani masyarakat dalam hal menyediakan daging halal dengan kualitas baik dan modern. Menjadi alasan perlu dibangun Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya. Menggunakan metode penelitian deskriptif, Studi lapangan dan Studi literatur. Obyek untuk studi lapangan yaitu Pasar Induk Puspa Agro di Sidoarjo dan Meatshop Gourmet di Surabaya. Obyek untuk studi literatur adalah Fishme Fishmarket di belgia dan Indoguna Meatshop di Jakarta. Proyek ini berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono, Gn. Sari, Kec. Dukuhpakis, Kota Surabaya, Dengan luas tapak ±2,1 hektar. Menggunakan Tema Arsitektur Perilaku. Konsep makro yang digunakan adalah praktis. Diaplikasikan dengan mendesain bentukan kotak untuk memaksimalkan kebutuhan lahan dan fungsi. Konsep mikro tatanan lahan Praktis diaplikasikan dengan peletakkan Gedung Penerimaan, Pengolahan, Pengemasan, Penyimpanan, Penjualan Daging dan Parkir terpisah membentuk sirkulasi kendaraan satu arah yang tidak membingungkan. Konsep mikro bentuk Komunikatif diaplikasikan dengan menggunakan tipologi bentuk bangunan industri dengan bentukan kotak dan tidak terlalu atraktif. Konsep mikro ruang Praktis di diaplikasikan dengan penggunaan pola grid pada ruang di setiap gedung sehingga cepat dan mudah diakses oleh setiap pengguna.

Kata Kunci: Pengolahan, Penjualan Daging, Modern, Praktis, Arsitektur Perilaku

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan Ibu kota dari provinsi Jawa Timur, Seperti masyarakat kota besar lainnya, Masyarakat Surabaya merupakan masyarakat dengan konsumsi daging yang tinggi. Saat ini belum ada tempat yang secara khusus melayani masyarakat dalam hal menyediakan daging halal dengan kualitas baik dengan pengolahan, pengemasan dan penjualan yang modern. Menjadi alasan mengapa perlu dibangun Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya

Adapun Perumusan Masalah yang ada sebagai berikut:
Bagaimana wujud rancanganPengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya yang memiliki penataan tatanan lahan, bentuk dan ruang yang sesuai dengan tema Arsitektur Perilaku ?
A.) Maksud Perencanaan dan Perancangan Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya adalah menyediakan fasilitas wadah Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) untuk masyarakat Kota Surabaya sehingga kebutuhan akan berbagai olahan daging ternak masyarakat Kota Surabaya dapat terpenuhi.
B.) Perancangan dan Perencanaan Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) di Kota Surabaya mempunyai beberapa tujuan yaitu, Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat karena akan banyak karyawan yang dilibatkan, Mengubah citra tempat pengolahan dan penjualan daging ternak yang kumuh menjadi tempat yang nyaman dan Menjadi penyedia protein hewani untuk masyarakat.

Perencanaan dan Perancangan Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya adalah menyediakan fasilitas wadah untuk semua kalangan masyarakat Kota Surabaya khususnya kalangan menengah ke atas karena produk dan fasilitas-fasilitas yang disediakan pada Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) ini lebih menyasar pada masyarakat menengah ke atas.
Kegiatan yang berlangsung di Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) meliputi:
Tempat pengolahan daging yang berfungsi untuk mengolah daging dari proses awal daging menjadi daging pilihan dengan kemasan modern dan Penjualan daging dengan sistem modern yang memudahkan masyarakat saat berbelanja.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berkaitan dengan judul dan tema. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Pertimbangan-pertimbangan ini pada awalnya dibutuhkan untuk perancangan obyek-obyek Arsitektur tertentu, misalnya rumah sakit jiwa, rehabilitasi narkoba, penjara, rumah sakit anak, SLB atau pusat autisme. Dalam perkembangannya, ternyata banyak obyek Arsitektur yang dapat didekati dengan pendekatan perilaku didalam perancangannya, misalnya mall, restoran, sekolah, stasiun kereta api dan lain-lain. Perancangan Arsitektur berdasarkan perilaku ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan perancangan, diantaranya pada hasil penelitian didalam bidang psikologi Arsitektur atau psikologi lingkungan. Sumber: (http://adindatrianda.blogspot.co.id/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html(lib-uin-malang.ac.id)di akses pada tanggal 6 November 2017 pukul 16.15 wib).

Daging merupakan semua jaringan hewan dan produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang mengkonsumsinya (Soeparno, 1998). Daging yang umum dikonsumsi dapat diperoleh dari ternak ruminansia besar dan kecil (sapi, kerbau, domba, kambing), ternak unggas (ayam, itik), dan aneka ternak (kelinci, rusa, kuda, babi). Daging juga dapat dibedakan atas daging merah dan daging putih tergantung perbedaan histologi, biokimia, dan asal ternak. Pengolahan Daging adalah tempat untuk mengolah berbagai macam produk dari daging itu sendiri.Penjualan Daging adalah tempat untuk menjual hasil dari pengolahan daging itu sendiri.Modern adalah sesuatu hal yang mengikuti jaman dan tidak ketinggalan jaman.

Jadi Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak Modern mempunyai arti Pengolahan dan Penjualan daging yang dikelola dengan cara modern yang dapat menghasilkan sesuatu yang modern yang tidak tidak dapat dihasilkan dari proses-proses tradisional yang lebih dulu ada. Perencanaan dan Perancangan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Mempunyai tujuan sebagai tempat pengolahan dan penjualan daging ternak yang akan menyediakan kebutuhan akan daging masyarakat kota surabaya.

METODE

Salah satu jenis penilitian deskriptif. Bertujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah objek atau proses mekanisme dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung terhadap fasilitas yang telah ada.

- Jenis Sumber Data

Terdapat 2 data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder, Data Primer berupa studi banding lapangan di Pasar Induk Puspa Agro di Sidoarjo. Kemudian di *Meat Shop and Gourmet* di Surabaya. Data Sekunder (Studi Literatur) di *Fish Me, Fish Market* di Belgia, dan Indoguna *Meat Shop* di Jakarta.

- Teknik Pengumpulan Data

Metode Observasi, Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yaitu di Pasar Induk Puspa Agro di Sidoarjo dan *Meat Shop and Gourmet* di Surabaya. Yang mempunyai persamaan judul dan tema untuk memberi gambaran tentang proyek yang akan dikerjakan. Metode Dokumentasi, Data dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto obyek yang diamati sebagai pembanding dari proyek yang akan direncanakan. Metode Literatur ini berupa pengumpulan data literatur tentang data-data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan untuk tambahan data dari berbagai macam sumber.

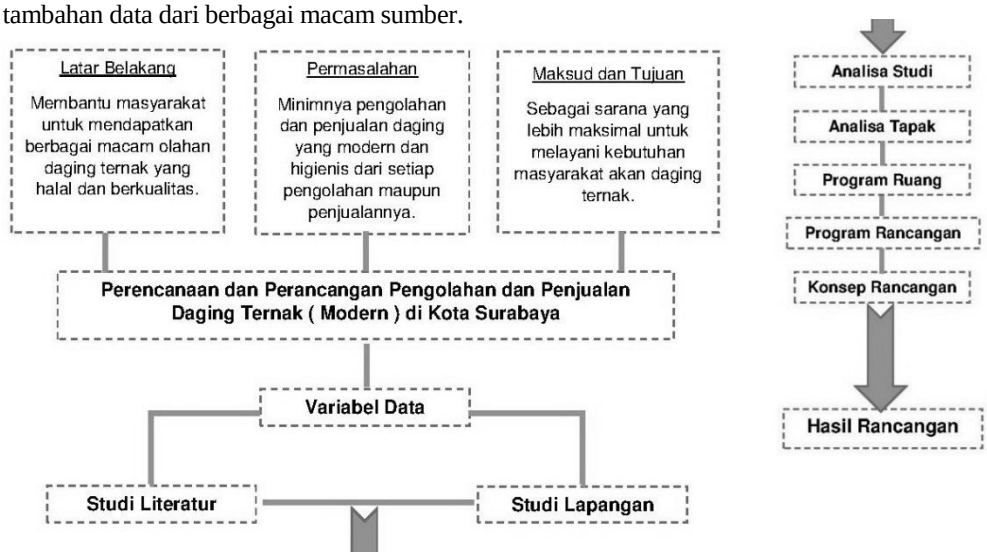

Gambar 1. Diagram Metodologi
Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding Lapangan dan Literatur

- **Pasar Induk Puspa Agro di Sidoarjo**

Pasar induk modern Puspa Agro beralamatkan di Jl. Sawunggaling 177 – 183,Jemundo, Taman (Klethek), Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.Puspa Agro yangdidirikan di lahan seluas 50 hektare tersebut diproyeksikan sebagai pasar indukterbesar dan terlengkap di Indonesia, Puspa Agro dikelola dengan konsep mengintegrasikan berbagai produk agro dalam satu kawasan yang tertata rapi.Nantinya pasar Puspa Agro juga tidak hanya menjadi pusat perdagangan, hunian, serta logistik hasil bumi. Namun, pasar itu juga akan menjadi tempat pelatihan dan pendidikan bagi petani, generasi muda, maupun masyarakat umum.

- ***Meat Shop and Gourmet* di Surabaya**

Meat Shop and Gourmet adalah salah satu tempat yang paling terkenal bagi penggemar steak di kota Surabaya, meat shop and gourmet ini menyajikan destinasi tersendiri bagi para penggemar steak karena meat shop ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang jarang ditemui pada steakhouse-steakhouse lain. Pada meat shop ini pengunjung dapat membeli daging segar impor dengan kualitas yang baik.

- **Fish Me Fish Market di Belgia**

Fish Me Fishmarket di Belgia adalah salah satu tempat paling terkenal di kota bergen, belgia. Di sini Anda bisa berjalan-jalan di sepanjang pasar yang ramai dan melihat-lihat harta karun segar dari laut. Pasar ikan Bergen adalah tempat yang indah dan semarak di jantung kota Bergen. Seperti namanya akan menyarankan kios-kios di pasar terutama menjual ikan, tapi Anda juga bisa membeli buah, sayuran, barang buatan tangan dan cinderamata.

- **Indoguna *Meat Shop* di Jakarta**

Indoguna adalah distributor utama daging impor di Indonesia. pembeli akan mendapatkan harga terbaik untuk membeli daging dari AS, Australia, dan Selandia Baru dengan segala jenis potongan, beku atau segar, makanan laut, dan produk impor lainnya, hampir sepertiga dari harga toko kelontong lainnya. Disana juga memiliki bistro sederhana di lantai dua di mana Anda bisa menikmati daging yang Anda beli di lantai bawah.

Program Ruang

Fasilitas Utama Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) antara lain, Penerimaan Daging, Pengolahan Daging, Pengemasan Daging, dan Penjualan Daging.

Fasilitas Pengelola antara lain, Ruang Kabag dari setiap divisi, Ruang Pegawai. Fasilitas Penunjang antara lain, Mushola, Pujasera, Ruang Mechanical, Ruang Keamanan, Parkir.

No	Fasilitas	Bangunan	Luas
		Penerimaan Daging	336 m2
		Pengolahan Daging	600 m2
1.	FASILITAS UTAMA	Pengemasan Daging	384 m2
		Penyimpanan Daging	448 m2
		Penjualan Daging	1008 m2
		Parkir Mobil	1850 m2
		Parkir Motor	640 m2
2.	FASILITAS PENUNJANG	Mushola	256 m2
		Pujasera	480 m2
		R. Mechanical	60 m2
		IPAL	160 m2
			14700 m2
		SIRKULASI (30%)	4410 m2
		AREA HIJAU	6300 m2
		TOTAL	21000 m2

Gambar 2. Tabel Besaran Ruang Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang
Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2019

Lokasi Tapak

Lokasi Proyek : Jl. Mayjend Sungkono
Luas : 2 Ha
Alasan Pemilihan Tapak :

- Tapak terletak di Pusat kota yang selalu ramai.
- Tapak terletak di depan salah satu mall terbesar di Surabaya, sehingga memiliki prestige tersendiri sehingga mudah diingat oleh pengunjung.
- Tapak juga terletak dikawasan perumahan-perumahan elit sehingga cocok, karena bangunan ini mengusung sasaran kepada masyarakat menengah ke atas.

Peraturan Bangunan Setempat :
Pada wilayah Surabaya barat khususnya di daerah Jalan Mayjend Sungkono peraturan pemerintah yang berlaku yaitu:
1. KDB.

Fasilitas umum mempunyai angka KDB 60% sampai 70% KDB terkecil digunakan fasilitas umum yang berada di jalan uama kota Surabaya seperti jalan Lingkar dalam, dan Jalan Mayjen Sungkono.
2. KLB.

Fungsi umum memiliki angka KDB antara 150% dan maksimal 200% Ketinggian bangunan 10-17 lantai.
3. GSB.

GSB dengan perumahan dan pemukiman yaitu 8 meter sedangkan GSB dengan jalan 10 meter.
Sumber : Pemkot Surabaya.

Hasil Rancangan

Tata Lahan, Konsep mikro praktis pada tatanan lahan diaplikasikan pada pemisahan bangunan menjadi 8 fungsi yaitu: gedung penerimaan daging, gedung pengolahan daging, gedung pengemasan daging, gedung penyimpanan daging, gedung penjualan daging, pujasera, mushola dan ME dan IPAL. Membentuk sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki,sirkulasi kendaraan satu arah dan tidak membingungkan, pemisahan sirkulasi kendaraan, servis dan pengunjung. Dengan konsep praktis membuat pengunjung dan pegawai tidak bingung dan mudah untuk mengakses setiap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia pada bangunan ini.

Gambar 3.Tatanan Lahan
Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2019

Bentuk, Konsep mikro komunikatif pada bentuk bangunan diaplikasikan dengan menggunakan tipologi bentuk bangunan industri dengan desain yang tidak begitu atraktif memaksimalkan fungsi daripada bentuk sehingga terciptalah bangunan dengan dasar kotak-kotak tetapi tetap dengan sentuhan arsitektural. Dengan konsep praktis membuat pengunjung dan pegawai tidak bingung dan mudah untuk mengakses setiap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia pada bangunan ini. Memberikan aksen-aksen arsitektural dengan penggunaan gril-gril alumunium selain digunakan untuk sirkulasi juga sebagai identitas bangunan yang berhubungan dengan daging dengan penataan vertikal berjajar serta warna, bentuknya mirip dengan tekstur pada serat daging itu bisa dipakai dalam suatu ciri khas atau identitas.

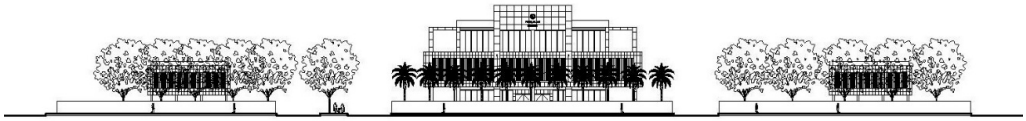

Gambar Tampak site keseluruhan

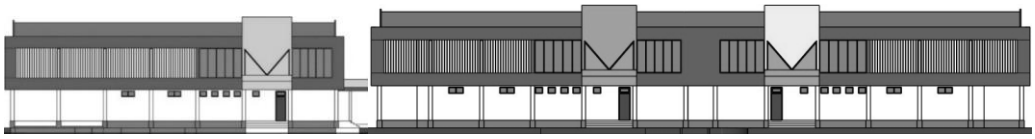

Tampak Gedung Penerimaan daging Tampak Gedung Pengolahan daging

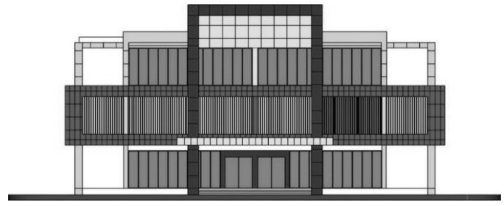

Tampak Gedung Pengolahan daging

Gambar 4. Bentuk tiap bangunan yang didetail
Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2019

Ruang, Konsep mikro praktis pada ruang diaplikasikan dengan penggunaan pola grid guna pengunjung dapat mencapai semua stand freezer, penggunaan warna dan juga ukuran berbeda bisa memudahkan pengunjung ataupun pegawai untuk membedakan dari setiap fungsinya. Dan juga pada setiap gedung sengaja didesain agar sirkulasi memudahkan pengguna dalam melakukan berbagai macam aktifitas karena didalam konsep praktis selalu memaksimalkan kemudahan aktifitas sehingga aktifitas yang dapat berjalan dengan cepat dan lancar.

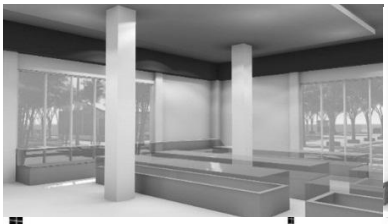

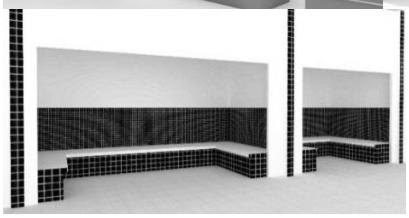

Interior Gedung Penjualan DagingInterior Gedung Penerimaan DagingInterior Gedung Pengolahan Daging

Gambar 5. Ruang tiap gedung yang didetail
Sumber : Data Pribadi 2019

KESIMPULAN

Dengan demikian diharapkan Perencanaan dan Perancangan Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) Kota Surabaya adalah menyediakan fasilitas wadah Pengolahan dan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) untuk masyarakat Kota Surabaya sehingga kebutuhan akan berbagai olahan daging ternak masyarakat Kota Surabaya dapat terpenuhi.

Sasaran Perencanaan dan Perancangan Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) di Kota Surabaya adalah menyediakan fasilitas wadah Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) untuk semua kalangan masyarakat Kota Surabaya khususnya kalangan menengah ke atas karena produk dan fasilitas-fasilitas yang disediakan pada Pengolahan dan Penjualan Daging Ternak (Modern) ini lebih menyasar pada masyarakat menengah ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D.K. Ching, Francis. 2009. Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.
[2] Frick, Heinz. 2006. Dasar-dasar arsitektur ekologis. Yogyakarta: Kanisius.
[3] Hadiwiyoto, S. 1983. Hasil-hasil Olahan Susu, Ikan, Daging dan Telur. Yogyakarta: Liberty.
[4] Komariah, Surajudin dan D. Purnomo. 2005. Aneka Olahan Daging Sapi, Sehat, Bergizi dan Lezat. Jakarta: Agromedia Pustaka.
[5] Laurens, Joyce Marcella. 2005. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo.
[6] Mangunwijaya, Y.B. 1989. Wastu citra, Pengantar Ilmu budaya bentuk arsitektur sendi-sendi filsafatnya,beserta contoh-contoh praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka.
[7] Soeparno. 1992. Ilmu dan Teknologi Daging. Yogyakarta: UGM Press.
[8] http://adinda-trianda.blogspot.co.id/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html di akses pada tanggal 6 November 2017 pukul 16.25 WIB.
[9] http://istiqamahsyawal.blogspot.co.id/2012/04/pola-perilaku-dan-lingkungan-behavioral.html diakses pada tanggal 6 November 2017 pukul 16.15 WIB.